

Sosialisasi Program Ketahanan Keluarga Di Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

Nia Kurniati^{1*}, Syaumudinsyah², Mey Susanti AS³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

Email: niaalqiya@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 01, 2023

Revised August 01, 2023

Accepted August 08, 2023

Kata Kunci:

Keluarga, Kesejahteraan, Ketahanan, Program, Sosialisasi

Keywords:

Family, Welfare, Resilience, Program, Socialization



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Nia Kurniati, et al.
Published by Penerbit dan Percetakan CV.
Picmotiv

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang akan terus mengalami perubahan, baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan yang terjadi tentu saja akan memberikan dampak positif dan negatif bagi keluarga. Keluarga harus memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai permasalahan, sehingga kesejahteraan keluarga dapat terwujud. Ketahanan keluarga memiliki tiga komponen yaitu komponen fisik, komponen sosial dan komponen psikologis. Permasalahan terkait dengan kegiatan PKM di Desa Batu Putih banyak terjadi pernikahan dini yang didasari oleh berbagai faktor, diantaranya faktor pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Pernikahan dini tentu saja akan menimbulkan berbagai dampak diantaranya dampak kesehatan, fisik dan mental. Legalitas dalam keluarga juga menjadi hal penting seperti surat nikah, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan Akta Kelahiran. Pendidikan juga merupakan hal penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul, berdasarkan data profil desa tahun 2022 terdapat usia 7 – 45 tahun tidak pernah sekolah dari total jumlah penduduk 7.013 orang. Kegiatan PKM menggunakan metode sosialisasi dengan menitikberatkan pada pentingnya ketahanan

keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan. Tahapan kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Hasil dari pengabdian masyarakat ini munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan keluarga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal.

ABSTRACT

The family is the smallest unit in society that will continue to experience changes, both internal and external changes. Changes that occur will of course have a positive and negative impact on the family. Families must have resilience in dealing with various problems so that family welfare can be realized. Family resilience has three components, namely the physical component, the social component, and the psychological component. Problems related to PKM activities in Batu Putih Village occurred in many early marriages which were based on various factors, including educational, economic, social, and cultural factors. Early marriage of course will cause various impacts including health, physical and mental impacts. Legality in the family is also important, such as marriage certificates, family cards, identity cards, and birth certificates. Education is also important in the formation of superior human resources, based on village profile data in 2022 there are ages 7-45 who have never attended school out of a total population of 7,013 people. PKM activities use the socialization method with an emphasis on the importance of family resilience to improve welfare. The stages of activities are carried out in three stages, namely planning, implementation, and reporting. At the implementation stage, it is carried out by

delivering material and a question and answer session. The result of this community service is the emergence of public awareness of the importance of family resilience to be able to improve welfare and be able to deal with changes that occur both internally and externally.

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan secara internal (di dalam keluarga) maupun secara eksternal (di luar keluarga). Perubahan internal dalam keluarga diantaranya penambahan jumlah anggota keluarga, jenjang pendidikan anak yang semakin meningkat, bertambahnya usia anggota keluarga, dan sebagainya. Sedangkan, perubahan eksternal dalam keluarga seperti perubahan teknologi, perubahan sosial masyarakat, gaya hidup, kebijakan pemerintah, dan lain-lain (Sunarti, Euis, 2018). Perubahan yang terjadi, baik di dalam maupun luar sistem keluarga akan memiliki dampak terhadap keluarga itu sendiri, baik positif maupun negatif yaitu mendatangkan masalah dalam kehidupan keluarga. Oleh karenanya, keluarga harus memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai perubahan dan masalah guna mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga kesejahteraan keluarga dapat terwujud. Ketahanan Keluarga terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu komponen fisik, komponen sosial dan komponen psikologis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, 2009). Sedangkan menurut Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, menyatakan bahwa pembangunan ketahanan keluarga adalah upaya komprehensif, berkesinambungan, gradual, koordinatif dan optimal secara berkelanjutan oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten/Kota, pemangku kepentingan terkait dan masyarakat, dalam menciptakan, mengoptimalkan keuletan dan ketangguhan keluarga untuk berkembang guna hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2018).

Keluarga sangat berkepentingan dan berpengaruh pada pembentukan kepribadian dasar seseorang yang akan terjun langsung di lingkungan masyarakat, baik atau tidak baik kepribadiannya, bisa atau gagal menyesuaikan diri dengan lingkungan (Darmansyah; Fathurrahman, Lalu Agus; Fadri, Fadmi Sustiwi; Yasin, Suhubdy; Suryansyah; Zain, 1986). Peranan keluarga dianggap sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Keluarga yang baik akan menghasilkan generasi yang baik serta akan menciptakan tatanan sosial yang baik pula (Maslul, 2021).

Komponen ketahanan keluarga terdiri dari 3 (tiga) yaitu :

1. Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumber daya ekonomi dari luar sistem keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Keluarga telah dikatakan memiliki ketahanan fisik apabila memiliki pendapatan per kapita yang melebihi dari kebutuhan fisik minimum (sandang, pangan, papan) dan/atau lebih dari satu orang keluarga bekerja dan memperoleh sumber daya ekonomi melebihi kebutuhan fisik dan kebutuhannya perkembangan seluruh anggota keluarga.

2. Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial merupakan kekuatan keluarga dalam penerapan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, komunikasi efektif, pembagian dan penerimaan peran, penetapan tujuan serta dorongan untuk maju yang akan menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah keluarga serta memiliki hubungan sosial yang positif.

3. Ketahanan Psikologis

Ketahanan psikologis merupakan kemampuan anggota keluarga mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang sifatnya nonfisik (masalah yang tidak berkaitan dengan materi, seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri, dan sebagainya).

Keluarga dikatakan memiliki ketahanan psikologi apabila anggota keluarga memiliki konsep diri dan emosi yang positif. Syarat utama untuk tercapainya ketahanan psikologis adalah kepribadian yang matang dan kecerdasan emosi suami dan istri.

Desa Batu Putih merupakan salah satu dari 9 Desa di wilayah Kecamatan Sekotong,, yang terletak 35 km ke arah utara dari kota kecamatan. Desa ini mempunyai luas wilayah 12.568,55 hektar. Desa Batu Putih berdasarkan fakta geografis terletak di ujung barat Kecamatan Sekotong, ujung barat Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Batu Putih merupakan desa dengan potensi pertanian (agraris) dan pariwisata (*Profil Desa Batu Putih Kabupaten Lombok Barat, n.d.*). Dari beberapa informasi yang dihimpun, di Desa Batu Putih banyak terjadi pernikahan dini yang didasari oleh berbagai faktor, diantaranya faktor pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Pernikahan dini tentu saja akan menimbulkan berbagai dampak diantaranya dampak kesehatan, fisik dan mental. Legalitas dalam keluarga juga menjadi hal penting seperti surat nikah, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan Akta Kelahiran. Pendidikan juga merupakan hal penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul, berdasarkan data profil desa terdapat usia 7 – 45 tahun tidak pernah sekolah dari total jumlah penduduk 7.013 orang (Desa Batu Putih, 2022).

Berdasarkan informasi yang telah didapat tersebut, sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ketahanan keluarga dilaksanakanlah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tema “ Sosialisasi Program Ketahanan Keluarga Di Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat”.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Batu Putih dan peserta berasal dari ibu-ibu PKK dan beberapa perwakilan dari tiap-tiap Dusun di wilayah Desa Batu Putih. Kegiatan ini adalah Kerjasama antara dosen

dan mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram dengan mensosialisasikan tentang ketahanan keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketangguhan dari keluarga.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi :

1. Tahap perencanaan dan persiapan
Pada tahap perencanaan dan persiapan ini meliputi observasi dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang kondisi sosial masyarakat di Desa Batu Putih, menentukan pemateri dan jadwal kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu :
 - a. Penyampaian materi tentang ketahanan keluarga.
 - b. Sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta kegiatan, sesi ini dimaksudkan untuk memberikan waktu interaksi antara pemateri dengan masyarakat. Dari interaksi ini diharapkan terjadi hubungan timbal balik antara pemateri dengan masyarakat, dan agar masyarakat juga bisa memahami tentang program ketahanan keluarga, sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan maksimal.
3. Tahap pelaporan
Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam kegiatan PKM yaitu penyusunan laporan akhir kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan atas Kerjasama antara dosen dan mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram. Kegiatan dilaksanakan di aula Kantor Desa Batu Putih. Peserta mengikuti kegiatan dengan khidmat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Peserta kegiatan terlihat antusias mengikuti kegiatan, terlebih pada saat sesi tanya jawab.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Peserta Kegiatan

Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah terkait dengan komponen dalam ketahanan keluarga yang meliputi komponen fisik, komponen sosial dan komponen psikologis. Setiap komponen ketahanan keluarga tersebut, disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta, bahkan disertai dengan contoh model permasalahannya terkait ketiga komponen ketahanan keluarga. Pada komponen fisik, pemateri menyampaikan pentingnya pendapatan tetap dari keluarga untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga, baik sandang, pangan dan papan. Tersedianya makanan yang bergizi untuk keluarga, tempat tinggal yang bersih, sehat dan nyaman. Ketahanan fisik, terlebih pada ekonomi merupakan hal yang penting karena keluarga yang tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik akan berdampak kepada kualitas hidup. Selain itu, pada ketahanan fisik keluarga harus mampu menjaga Kesehatan fisiknya, karena apabila fisik tidak sehat akan menjadi masalah kondisi psikis keluarga. Pada komponen sosial, pentingnya nilai agama dan komunikasi dalam keluarga, serta hubungan dengan lingkungan sekitar. Ketahanan psikologis berhubungan dengan kesehatan mental dalam keluarga dalam menyelesaikan permasalahan, mengelola emosi dan stress. Banyak kasus kekerasan dan perceraian dalam keluarga, hanya disebabkan karena belum mampu mengelola emosi. Pemateri juga menyampaikan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam sesi tanya jawab, peserta juga antusias untuk bertanya, sehingga kegiatan PKM ini bisa berjalan maksimal.

Simpulan

Kegiatan PKM tentang sosialisasi program Ketahanan Keluarga berjalan dengan baik. Peserta kegiatan secara sadar dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadi pemicu tidak maksimalnya program ketahanan keluarga. Melalui kegiatan sosialisasi ketahanan keluarga, masyarakat bisa menambah ilmu dan wawasan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam keluarga.

Daftar Pustaka

- Darmansyah; Fathurrahman, Lalu Agus; Fadjri, Fadmi Sustiwi; Yasin, Suhubdy; Suryansyah; Zain, T. (1986). *Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei)*. Usaha Nasional.
- Desa Batu Putih. (2022). *Profil Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022*.
- Maslul, S. (2021). Sosialisasi Dampak Dan Penanggulangan Pernikahan Dini Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Kalirejo Malang. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(2), 92-95.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, (2009).
- Profil Desa Batu Putih Kabupaten Lombok Barat*. (n.d.).
<https://5201072006.website.desa.id/about-us>
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, (2018).
- Sunarti, Euis, P. D. I. (2018). *Modul Ketahanan Keluarga*. IPB Press.